

**Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap
Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*
(Studi Kasus : PT Inti, Pt Telkom, dan Perum Pegadaian)**

¹Rizky Ayu Pratiwi, ²Pupung Purnamasari, ³Hendra Gunawan

*Pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116,*

E-mail : raprizkyayu@gmail.com , p_purnamasari@yahoo.co.id,
Indira_aulia@ymail.com

***Abstract.** This research aims to understand how the influence of professionalism and independence of internal auditors against fraud detection assets misappropriation on soe which is based in the city of bandung. Methods used in the determination of the sample in this research was survey and verikatif and analysis done by dividing kuisisioner directly to internal auditor be in some state-owned companies in the city of bandung. Sample in this research as many as 50 people respondents internal auditor who was in the city of bandung soe. Test statistical analysis tools used is regression worship of idols. The research results can be concluded that on partial professionalism and independence of internal auditors at state companies in the city of bandung influential positive detection assets against misappropriation. The influence of professionalism and independence of internal auditor simultaneously significant assets against misappropriation fraud detection.*

***Keywords :** professionalism, the independence of internal auditor, fraud detection misappropriation assets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap pendeteksian *fraud assets misappropriation* pada BUMN yang berpusat di kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah survey dan analisis verikatif dan dilakukan dengan membagi kuisisioner secara langsung kepada auditor internal yang berada di beberapa BUMN di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden auditor internal yang berada di BUMN kota Bandung. Uji alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial profesionalisme dan independensi auditor internal pada perusahaan BUMN di kota Bandung berpengaruh positif terhadap pendeteksian *assets misappropriation*. Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

Kata kunci : Profesionalisme, independensi auditor internal, pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

A. Pendahuluan

Fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini memberikan kesadaran agar dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia. Tuntutan ini wajar karena selama ini dirasakan BUMN dikelola secara kurang transparan dan kurang profesional, sehingga jauh dari prinsip *good corporate governance*. BUMN diharapkan sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan penerimaan negara. Kinerja BUMN ini belum optimal dalam pengelolaannya sehingga tidak sebanding dengan besarnya aset yang dimilikinya (Evi Herawati, 2013).

Sebagai entitas bisnis, peran BUMN dirasakan cukup dominan, jumlahnya yang mencapai ratusan perusahaan dan asetnya yang secara total mencapai ratusan triliun rupiah dengan lingkup usaha yang rata-rata dapat digolongkan strategis. Oleh karena hal itu tidak heran BUMN menjadi sorotan masyarakat. Di Indonesia, perusahaan swasta maupun BUMN, belum sepenuhnya memenuhi atau menganut prinsip *good corporate governance*. Masih terdapat banyak kesalahan yang ada pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama dalam prinsip akuntabilitas yang sangat rendah karena tidak adanya transparansi. Kemandekan dalam pelaksanaan audit terhadap aset negara tidak dikelola dengan transparan, tidak terdapat penyajian data yang rinci ke publik,

Di dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan, auditor perlu didukung oleh sikap profesionalisme dan independensi. Sikap - sikap ini termuat dalam standar umum auditing yang terdapat pada SPKN. Di dalam SPKN dinyatakan bahwa sikap umum seorang auditor yang berhubungan dengan pribadinya adalah profesionalisme (penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama) dan independensi . Oleh karena itu, auditor harus mempunyai dan mempertahankan kedua sikap ini karena sikap - sikap ini sangat diperlukan auditor agar ia tidak gagal dalam mendeteksi kecurangan dan setelah kecurangan tersebut terdeteksi, auditor tidak ikut menyembunyikan kecurangan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai fenomena yang ada dalam latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme seorang Auditor Internal berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misapproatio*n pada BUMN kota Bandung.
2. Bagaimana Independensi seorang Auditor Internal berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misapproatio*n pada BUMN kota Bandung.
3. Bagaimana Profesionalisme dan Independensi auditor internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missapproatio*n pada BUMN kota Bandung.

B. Landasan Teori

Profesionalisme adalah Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer: 2006:35). Untuk mengetahui apakah seorang auditor internal telah profesional dalam melakukan tugasnya, maka perlu adanya evaluasi kinerja.

Salah satu ukuran kinerja auditor yang baik adalah apabila auditor dapat memperoleh keyakinan memadai mengenai laporan keuangan yang diauditnya, apakah bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal ini dapat diperoleh dengan menggunakan profesionalisme auditor, yaitu dengan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pada penelitian ini, diharapkan auditor dapat menggunakan sikap profesionalismenya dalam mendeteksi kecurangan sehingga kinerja yang dilakukan auditor menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sumardi dan Hardiningsih (2002). Pada penelitian Sumardi dan Hardiningsih (2002) dinyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kinerja auditor, di mana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan salah satu indikasi bahwa kinerja auditor baik. Selain itu profesionalisme auditor

internal menurut Mochammad Taufik (2008) penelitian ini berkesimpulan bahwa pengalaman kerja dan pendidikan profesional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dan Kell et al.(1989) dalam artikel Pincus (1991 dalam Mayangsari 2003) menyatakan bahwa independensi merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual auditor, yaitu jujur, berterus terang, dan mengemukakan fakta seperti apa adanya, sedangkan objektivitas berhubungan dengan sikap netral auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan auditan, seperti sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002).

Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam pendeteksian *fraud assets misappropriation* di perusahaan. Oleh sebab itu, profesi auditor internal akan sangat sensitif terhadap masalah independensi. Dengan demikian sikap independensi sangat dibutuhkan agar laporan keuangan yang disajikan oleh manajer dapat berkualitas dan berkredibilitas dalam pendeteksian *fraud assets misappropriation*

Independensi audit internal menurut penelitian M.Sodik (2007) menyimpulkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi indikasi *fraud*. Sikap independensi juga diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun, sehingga kecurangan yang ada pada perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah terdeteksi, auditor tidak ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut (Lastanti, 2005).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey analisis verikatif. Menurut Nazir (2003) verikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis verikatif digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor Internal dan Independensi Auditor Internal. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dengan survey berarti dalam mengumpulkan data dilakukan pengiriman atau penyebaran kuisioner kepada responden atau dalam hal ini adalah auditor internal pada BUMN yang menjadi populasi.

Kuisioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Petunjuk pengisian kuisioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Jumlah kuisioner sesuai dengan data jumlah auditor internal yang ada di BUMN. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis diperoleh melalui survey dengan memberikan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Pada penelitian ini responden yang diberikan kuesioner adalah auditor internal pada tiga BUMN di kota Bandung. Daftar ketiga BUMN di kota Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar 3 BUMN di Kota Bandung

No	Nama BUMN	Alamat
1	PT TELKOM	Jl. Japati No.1 Bandung
2	PT INTI	Jl. Moh. Toha No.77 Bandung
3	PERUMPEGADAIAN	Jl. Pungkur No.125 Bandung

Sumber : Data yang telah diolah 2014

Kuesioner yang dikirim kepada tiga BUMN sebanyak 50 buah kuesioner, namun yang kembali sampai batas akhir penerimaan kuesioner berjumlah 44 buah kuesioner maka respon rate nya adalah 88,0%. Berikut tabel mengenai penyebaran dan pengembalian pengembalian kuesioner (*respon rate*) penelitian ini.

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuisioner (Respon Rate)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuisioner yang disebarakan	50	100%
Total kuisioner yang dapat diolah	44	88,0%
Total kuisioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Total kuisioner yang tidak kembali	6	7,11%

Sumber : Data yang telah diolah 2014

Tanggapan responden terhadap Profesionalisme Auditor Internal pada BUMN di Kota Bandung sebesar 2440 atau sebesar 85,3% masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor Internal pada BUMN di Kota Bandung sebagian besar telah menjalankan tanggung jawab auditnya secara profesional. Secara keseluruhan indikator dimensi kemandirian memiliki skor relatif paling baik dari dimensi-dimensi lainnya. Hasil analisis tabulasi distribusi mengenai profesionalisme auditor internal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Profesionalisme uditor Internal pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi	Skor Ideal	Persen Tase
		SS	S	RR	TS	STS				
Pengabdian Pada Profesi	1	21	23	0	0	0	197	563	660	85,3%
	2	12	24	8	0	0	180			
	3	11	32	1	0	0	186			
	4	14	30	0	0	0	190			
Kewajiban Sosial	5	16	28	0	0	0	192	572	660	86,7%
	6	15	28	1	0	0	190			
Kemandirian	7	18	25	1	0	0	193	383	440	87,0%
	8	14	30	0	0	0	190			
Keyakinan Terhadap Profesi	9	12	29	3	0	0	185	369	440	83,9%
	10	9	34	1	0	0	184			
Hubungan Dengan Sesama Profesi Dengan Rekan Kerja Lainnya	11	13	29	2	0	0	187	553	660	83,8%
	12	8	31	2	3	0	176			
	13	15	28	1	0	0	190			
Total		178	371	20	3	0	2440		2860	85,3%

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap Independensi Auditor Internal pada BUMN di Kota Bandung sebesar 1880 atau sebesar 85,5% masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor Internal pada BUMN di Kota Bandung dalam menjalankan tanggung jawab auditnya telah bekerja secara independen. Secara keseluruhan indikator dimensi Independensi dalam Verifikas dan Independensi

dalam pelaporan memiliki skor relatif paling baik dari dimensi-dimensi lainnya. Hasil tabulasi distribusi mengenai independensi auditor internal akan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Independensi Auditor Internal pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi	Skor Ideal	Persen Tase
		SS	S	RR	TS	STS				
Independensi Dalam Program Audit	14	11	32	1	0	0	186	557	660	84,4%
	15	11	32	1	0	0	186			
	16	10	33	1	0	0	185			
Independensi Dalam Verifikas	17	15	29	0	0	0	191	567	660	85,9%
	18	11	33	0	0	0	187			
	19	13	31	0	0	0	189			
Independensi Dalam Pelaporan	20	16	26	2	0	0	190	756	880	85,9%
	21	17	25	2	0	0	191			
	22	13	30	0	1	0	187			
	23	17	23	3	1	0	188			
Total		134	294	10	2	0	1880		2200	85,5%

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* pada BUMN di Kota Bandung sebesar 4099 atau sebesar 84,7% masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat menunjukkan Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriatio* pada BUMN di Kota Bandung sudah dilakukan dengan mengikuti prosedur yang baik. Hasil analisis tabulasi distribusi pendeteksian *fraud assets misappropriation* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation* Pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi	Skor Ideal	Persen tase
		SS	S	RR	TS	STS				
Critical Atau Key Point Auditing	24	8	35	1	0	0	183	552	660	83,6%
	25	11	33	0	0	0	187			
	26	9	32	3	0	0	182			
Analisa Kepekaan Pekerjaan	27	13	31	0	0	0	189	747	880	84,9%
	28	17	27	0	0	0	193			
	29	7	36	1	0	0	182			
	30	7	37	0	0	0	183			
Mengumpulkan Informasi	31	10	33	1	0	0	185	185	220	84,1%
Mengidentifikasi Masing-Masing Risiko	32	13	31	0	0	0	189	381	440	86,6%
	33	16	28	0	0	0	192			
Merespon Hasil Penilaian Mengenai Risiko Kecurangan (Fraud)	34	16	28	0	0	0	192	566	660	85,8%
	35	13	31	0	0	0	189			
	36	10	33	1	0	0	185			
Mengevaluasi Hasil Audit	37	13	30	1	0	0	188	747	880	84,9%
	38	11	32	1	0	0	186			
	39	14	29	1	0	0	189			
	40	9	34	1	0	0	184			
	41	11	32	1	0	0	186			
Mendokumentasikan Pertimbangan	42	10	33	1	0	0	185	921	1100	83,7%
	43	6	37	1	0	0	181			
	44	9	34	1	0	0	184			
	45	10	33	1	0	0	185			
Total		243	709	16	0	0	4099		4840	84,7%

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk melihat apakah nilai taksiran residual model regresi berdistribusi normal. Persamaan regresi yang baik diperoleh jika residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *Kolmogorof-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X-Y

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.28011545
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Output SPSS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme Auditor Internal (X1)	.760	1,315
	Independensi Auditor Internal (X2)	.760	1,315

a. Dependent Variable: Pendeteksian Pendeteksian Fraud Assets Missappropriation (Y)

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7 dimana heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh hasil korelasi X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel X lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

		Absr	Absr
Spearman's rho	Profesionalisme Auditor Internal (X1)	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
	Independensi Auditor Internal (X2)	Correlation Coefficient	.260
		Sig. (2-tailed)	.088
	Independensi Auditor Internal (X2)	Correlation Coefficient	.268
		Sig. (2-tailed)	.078

a. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
b. Listwise N = 44

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda. Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,347 + 0,465 X_1 + 0,646 X_2$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa konstanta (*intersept*) sebesar - 0,347 berarti apabila Profesionalisme Auditor Internal dan Independensi Auditor Internal tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata Skor Pendeteksian Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* akan bernilai sebesar - 0,347.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.347	.294		-1,180	.245
1	Profesionalisme Auditor Internal (X1)	.465	.097	.450	4,808	.000
	Independensi Auditor Internal (X2)	.646	.113	.536	5,725	.000

a. Dependent Variable: Pendeteksian Pendeteksian Fraud Assets Missappropriation (Y)

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil perhitungan uji parsial dari Tabel 9 dapat diketahui Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (penjelas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2009:88). Dalam penelitian ini digunakan sampel $n = 44$. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 44, jumlah variabel X (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = $n-k-1 = 44-2-1 = 41$ diperoleh sebesar 2,020. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Tabel 9. Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
Profesionalisme Auditor Internal X1	4,808	0,000	2,020	5%	H_0 ditolak	Signifikan
Independensi Auditor Internal X2	5,725	0,000	2,020	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari Tabel 10 dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 54,483 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 41$ sebesar 3,226. Hasil uji diperoleh F_{hitung} (54,483) lebih besar dari F_{tabel} (3,226) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak Hipotesis Null (menolak H_0) maka H_a diterima. Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama Profesionalisme Auditor Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation*.

Tabel 10. Hasil ANOVA (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,967	2	4,483	54,483	,000 ^b
1 Residual	3,374	41	,082		
Total	12,341	43			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud Assets Missappropriation (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor Internal (X2), Profesionalisme Auditor Internal (X1)

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil nilai determinasi *Adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 11. Diperoleh besarnya korelasi antara profesionalisme auditor internal dan independensi auditor internal terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* sebesar 0,852. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan tabel 4.64 di atas menyatakan bahwa nilai koefisien nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,713. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi dari profesionalisme auditor internal dan independensi auditor internal sebesar 71,3% dalam menjelaskan/mempengaruhi pendeteksian *fraud assets missappropriation*. Sedangkan 27,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,727	,713	,28687

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor Internal (X2), Profesionalisme Auditor Internal (X1)

b. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud Assets Missappropriation (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perubahan Profesionalisme Auditor Internal berbanding lurus terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* dengan koefisien bertanda regresi sebesar 0,465. Apabila profesionalisme auditor internal mengalami peningkatan sebesar satu point sedangkan independensi auditor internal tidak mengalami perubahan (konstan), maka pendeteksian *fraud assets missappropriation* akan meningkat sebesar 0,465 point. Ini berarti bahwa semakin auditor internal dapat menjalankan fungsinya secara profesional akan meningkatkan pendeteksian *fraud assets missappropriation*. Hasil uji t yang diperoleh menunjukkan H_0 ditolak. Nilai t-hitung untuk X_1 lebih besar dari nilai positif t_{tabel} ($t = 4,808 > 2,020$) dan hasil nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Diperoleh keputusan uji adalah menolak H_0 .

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme seorang Auditor Internal terbukti memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misaproation* pada BUMN kota Bandung. Semakin tinggi sikap Profesionalisme seorang Auditor Internal dalam menjalankan tanggung jawabnya akan meningkatkan pendeteksian *Fraud Assets Misaproation* pada BUMN kota Bandung.
2. Independensi seorang Auditor Internal terbukti memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misaproation* pada BUMN kota Bandung. Semakin indpenden seorang Auditor Internal dalam menjalankan tanggung jawabnya akan meningkatkan pendeteksian *Fraud Assets Misaproation* pada BUMN kota Bandung.
3. Profesionalisme dan Independensi auditor internal memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missaproation* pada BUMN kota Bandung. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi auditor internal diperoleh besar terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missaproation* dengan tingkat hubungannya yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan independensi auditor internal dalam pendeteksian *fraud assets misappropriation*. Berikut ini penulis mengajukan saran guna:

- a. Untuk dapat meningkatkan profesionalismenya, para auditor internal diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya yang telah dipelajari agar dalam melaksanakan tugasnya, penerapan pengetahuan yang telah dipelajari akan membantu auditor internal pada BUMN di kota bandung dalam menunjukkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan tanggung jawab audit.
- b. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi pendeteksian *fraud assets misappropriation* selain profesionalisme, auditor internal harus bebas dari tekanan pihak lain dengan tidak menggubris usaha-usaha pihak lain yang ingin meniadakan fakta dan opini dalam laporan audit internal.
- c. Memperbanyak sampel penelitian guna meningkatkan kualitas hasil dari penelitian ini, bukan hanya auditor internal BUMN yang berpusat di kota Bandung akan tetapi BUMN-BUMN yang berada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Evi Herawati. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendekatan Fraud Assets Misappropriation*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Mulyadi. “*Pemeriksaan Akuntansi*”. STIE YKPN. Yogyakarta. 2006.
- Sawyer, B, Lawrence. Dittenhofer A, Mortimer., dan Scheiner H, James. “*Internal Auditing*”. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Sodik, Muhammad. “*Pengaruh Keahlian dan Independensi Audit Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Indikasi Fraud*” . 2007.
- Taufik, Muhammad. “*Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*”. 2008. Skripsi.
- The ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*). 2010. *Occupational Fraud: A Study of the Impact of an Economic Recession*. USA